

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMBELAJARAN
DALAM JARINGAN MAHASISWA**

Dewa Hamanda¹, Anang Anas Azhar², Jufri Naldo³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial, UIN Sumatera Utara Medan

Email : dewahamanda0101@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran yang berlaku selama proses pembelajaran berlangsung melalui aplikasi WhatsApp di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Karena adanya perbedaan dari cara mengajar yang biasanya dilakukan secara langsung kini dilakukan melalui dalam jaringan yang salah satunya adalah aplikasi WhatsApp. Dengan metode penelitian deskriptif Kualitatif peneliti mendapatkan sumber informasi melalui para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Stambuk 2017, dengan menggunakan teori keterlibatan interaksi yang digagas oleh Erving Goffman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, komunikasi interpersonal yang dilakukan menggunakan aplikasi WhatsApp dapat berjalan dengan optimal sebagai pengganti komunikasi yang biasanya dilakukan secara tatap muka, namun untuk komunikasi pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) melalui WhatsApp dianggap kurang efektif karena terdapat hambatan pada komunikasi pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp yang dapat mengurangi efektivitas dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Pembelajaran Dalam Jaringan, WhatsApp

ABSTRACT

This research aims to determine the extent to which the effectiveness of interpersonal communication in learning applies during the learning process via the WhatsApp application at the Faculty of Social Sciences, North Sumatra State Islamic University. Because there is a difference from the way teaching is usually done in person, it is now done via a network, one of which is the WhatsApp application. Using the qualitative descriptive research method, researchers obtained sources of information through students at the Faculty of Social Sciences, Stambuk 2017, using the theory of interaction involvement initiated by Erving Goffman. The results of this research show that interpersonal communication carried out using the WhatsApp application can run optimally as a substitute for communication which is usually carried out face-to-face, however for online learning communication via WhatsApp it is considered less effective because there are obstacles to learning communication through the application WhatsApp which can reduce effectiveness in learning activities.

Keywords: Interpersonal Communication, Network Learning, WhatsApp

PENDAHULUAN

Komunikasi dilakukan untuk mempermudah penyampaian informasi atau pesan melalui satu orang yang berperan sebagai pengirim pesan yang disebut komunikator. Penerima pesan yang disampaikan disebut dengan komunikan, individu atau kelompok. Komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara : pertama dengan ucapan atau komunikasi verbal dan kedua dengan simbol atau komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan ucapan dan suara, sedangkan komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang disampaikan tanpa menggunakan ucapan atau suara seperti komunikasi dengan menggunakan gerakan tubuh atau isyarat dan petunjuk pada gambar.

Bulaeng (2002) menjelaskan jika komunikasi adalah pengolahan pesan- pesan dengan maksud memberikan makna. Proses komunikasi berlaku kapan dan dimana saja seseorang dapat berupaya menyampaikan informasi atau pesan, berusaha memberikan makna kepadanya (Sapril : 2011). Dalam menyampaikan pesan kita juga harus memikirkan cara yang paling tepat, agar berhasil dalam menyampaikan pesan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi kita dapat melihat melalui pesan yang didapatkan saat berkomunikasi, ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator sesuai dengan pesan yang didapatkan oleh komunikan. Apabila pesan yang diterima oleh penerima pesan tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penyampaian pesan atau komunikator terdapat kesalahan atau perbedaan makna dalam pesan maka dapat dikatakan komunikasi yang berjalan tidak baik atau kurang efisien karena pesan tidak dapat diterima sesuai dengan apa yang telah disampaikan.

Ketika berkomunikasi seharusnya kita menghargai lawan bicara ataupun komunikan sehingga pesan dapat diterima dengan sebaik mungkin. Setiap manusia harus mengetahui posisinya dalam berkomunikasi dan lawan bicara ketika sedang berkomunikasi agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam berkomunikasi. Ketika berkomunikasi harus menghormati orang yang lebih tua dan menjaga perasaan orang tersebut. Apabila komunikan atau penerima pesan tersebut merupakan orang yang lebih muda, maka harus mengasihinya dan memberikan bimbingan kepadanya.

Untuk menentukan posisi dalam berkomunikasi, seseorang terlebih dulu harus mengetahui latar belakang dari lawan bicaranya, ketika baru pertama kali bertemu dengan lawan bicara dapat dimaklumi apabila kurang tepat dalam memposisikan diri, namun apabila telah mengenal lawan bicara tersebut, tetapi tetap gagal memposisikan diri dengan lawan bicara. Maka itu merupakan sebuah kesalahan dalam berkomunikasi yang dapat menimbulkan hambatan ataupun konflik didalam komunikasi.

Konflik ataupun hambatan dapat terjadi kapan saja, termasuk saat belajar. Saat melakukan proses pembelajaran orang tersebut harus menghargai satu sama lain, agar dapat berjalan dengan baik komunikasi yang sedang dilakukan. Selama masa pandemi Covid19 (*Corona Virus Disesae*) berlangsung, pembelajaran dilakukan secara Daring (dalam jaringan), dengan tujuan untuk menghambat laju persebaran penyakit ini semakin meluas. Hal ini mengubah komunikasi yang biasanya dilakukan secara langsung dan tatap muka kini mengharuskan para penuntut ilmu untuk mengakses pembelajaran secara daring.

Banyak pendapat dari para orang tua dan pelajar, serta mahasiswa, bahwa pembelajaran secara daring sangat menyulitkan karena sangat berbeda dengan pembelajaran secara langsung. Tidak terkecuali pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. Pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka (langsung) saat ini dilakukan secara dalam jaringan melalui aplikasi-aplikasi pendukung.

Sesuai dengan surat edaran Rektor yang telah diterbitkan sejak penyebaran virus Covid19 dengan Nomor : B.06/Un.11.R/B.1.3.c/KS.02/03/2020 yang berisi tentang peraturan perkuliahan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam salah satu poin pada surat edaran tersebut menjelaskan, pada poin pertama di bagian kegiatan akademik menjelaskan “ Sejak tanggal 18 s/d 31 Maret 2020 sistem belajar mengajar di kampus UIN SU Medan menggunakan sistem e-learning dan digitalisasi. Aplikasi yang direkomendasikan untuk melaksanakan e-learning ini adalah <http://elearning.uinsu.ac.id>. e-learning bisa juga dilakukan dengan aplikasi lain seperti WhatsApp, Email, Telegram, dan *video Conference*”.

Proses pembelajaran dari rumah atau yang sering disebut secara daring pada kenyataannya memiliki hambatan bagi mereka yang memiliki koneksi buruk dirumahnya. Karena dalam melakukan pembelajaran daring para pengajar dan peserta didik diwajibkan untuk memiliki

koneksi internet yang kuat untuk menunjang proses pembelajaran. Seperti melakukan Zoom dan *Google Classroom*.

Zoom merupakan program perangkat lunak video telepon yang dikembangkan oleh *Zoom Video Communications* (Eric Yuan, 2012), sebagai salah satu perangkat lunak *video Conference* untuk melaksanakan Zoom dibutuhkan koneksi yang kuat untuk meminimalisir hambatan pada proses pembelajarannya, seperti gangguan pada suara, gambar atau pemaparan materi saat presentasi. *Google Classroom* memang lebih mudah digunakan pada situasi signal internet yang kurang optimal. Namun, penggunaannya dinilai kurang.

efisien dan sistem pada aplikasi yang dianggap mempersulit penggunaannya. *Google Classroom* merupakan web yang disediakan pihak Google untuk melakukan proses belajar-mengajar. Hingga menggunakan aplikasi WhatsApp dianggap dapat menjadi solusi untuk proses pembelajaran bagi mahasiswa yang mengalami koneksi buruk, seperti permasalahan pada lokasi rumah yang memang sulit koneksi internet. Hal ini ditenggarai karena aplikasi WhatsApp tidak terlalu mengharuskan penggunaannya memiliki kualitas internet yang kuat, namun tetap dapat terhubung dan tidak terlalu memakan banyak kuota internet.

WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan untuk ponsel pintar. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet (Brian Acton, Jan Koum, 2009). Aplikasi WhatsApp memang dianggap dapat dijadikan sebagai solusi. Tetapi, dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp hambatan terjadi ketika melakukan presentasi. Para mahasiswa atau dosen tidak dapat memaparkan materi-materi mereka dengan baik, karena aplikasi WhatsApp sebenarnya adalah aplikasi yang digunakan untuk melakukan chatting, sekedar bertanya kabar dan saling bercengkrama. Selain itu pada aplikasi WhatsApp antara pengajar dan mahasiswa tidak dapat melihat wajah dari pesertanya sehingga untuk saling mengenal dan meningkatkan hubungan baik antara kedua belah pihak dapat terhambat.

Penggunaan aplikasi WhatsApp juga dinilai dapat mempengaruhi keaktifan para mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, karena para mahasiswa tidak terlihat apakah ikut terlibat dalam proses pembelajaran atau tidak, karena wajah para mahasiswa tidak terlihat oleh dosen dan hanya muncul saat melakukan absensi dan memungkinkan para mahasiswa hanya hadir saat mata kuliah dimulai dan akan berakhir, proses komunikasi pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp yang seperti ini secara tidak langsung akan menjadikan mahasiswa tidak ingin terlibat pada proses pembelajaran dan mengasingkan dirinya sendiri karena tidak mengetahui apa yang sedang dibahas dan dipelajari.

Untuk mencegah keterasingan, Goffman (1967) menyarankan untuk memperhatikan empat aspek yaitu : pertama, aspek keasyikan ketika peristiwa komunikasi terjadi. Kedua, perlunya kesadaran diri ketika berkomunikasi. Ketiga, kesadaran ketika terlibat dalam interaksi, dan keempat, kesadaran tentang apa-apa yang akan terjadi ketika komunikasi berlangsung (Ali Nurdin, 2020).

Dari beberapa permasalahan yang ada maka muncullah pertanyaan, apakah komunikasi interpersonal pada proses pembelajaran dalam jaringan melalui aplikasi WhatsApp di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki efektivitas yang sama dengan pembelajaran secara tatap muka, terkhusus pada mahasiswa stambuk 2017. Apakah komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan secara optimal tanpa memunculkan keterasingan pada mahasiswa, serta apa pengaruh keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring terhadap kualitas belajar.

Permasalahan pada komunikasi interpersonal pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp yang dilakukan pada masa pandemi inilah yang menjadi latar belakang dari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Komunikasi Interpersonal pembelajaran Dalam Jaringan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara” dengan maksud mengetahui bagaimana efektivitas dari komunikasi Interpersonal dalam pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp antara dosen dengan mahasiswa, dan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN Sumatera Utara).

Keterlibatan Interaksi (*Interaction Involment Theory*). Penggagas teori ini adalah Erving Goffman. Goffman mengamati bahwa hubungan antar manusia ditentukan oleh makna dan interpretasi. Kedua elemen ini memiliki kontribusi terhadap tindakan sosial, perilaku verbal dan

non-verbal yang mengekspresikan pandangan seseorang tentang situasi interaksi yang dilakukan oleh orang lain, bahkan yang dilakukannya sendiri (Ali Nurdin, 2020).

Dari literatur tersebut bahwa makna dan interpretasi merupakan elemen yang sangat penting dalam lingkungan sosial. Menurut Goffman (1967) keterlibatan interaksi terjadi ketika individu hadir secara langsung dalam peristiwa komunikasi yang melibatkan percakapan (pesan), gerakan atau tindakan, hal-hal kecil dalam peristiwa komunikasi selalu tersedia, baik yang diinginkan atau tidak, sengaja atau tidak sengaja yang melambangkan karakter dan sikap individu (Ali Nurdin : 2020, p. 75).

Teori ini mengajak kita untuk selalu terlibat dalam setiap komunikasi yang berlangsung. Dalam Teori keterlibatan Interaksi kita harus selalu mengetahui apa pesan yang disampaikan oleh orang lain yang berperan sebagai komunikator sehingga meminimalisir keterasingan yang akan terjadi bila kita tidak terlibat terhadap komunikasi yang sedang berlangsung.

Peneliti beranggapan bahwa teori ini dapat digunakan karena pada komunikasi interpersonal yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp akan dapat memberikan keterasingan atau mungkin, pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp dapat mempengaruhi keterlibatan Interaksi yang semakin menurun pada proses pembelajarannya.

Mahasiswa dan mahasiswi aktif yang terdaftar pada empat jurusan didalam Fakultas Ilmu Sosial, yaitu Sejarah Peradaban Islam, Sosiologi Agama, Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Komunikasi dengan jumlah mahasiswa terbanyak diantara tiga jurusan lain. Pada penelitian ini para mahasiswa akan menjadi informan didalam penelitian ini untuk tercapainya keberhasilan dalam penelitian.

Ketika seseorang bisa membangun hubungan dan komunikasi nya dengan baik kepada orang lain, maka akan membangun hubungan yang harmonis diantara mereka. Menurut Prisbell & Anderson (1980) Hubungan akrab ditandai dengan hubungan yang kuat mengenai keramahan dan rasa kasih sayang , saling mempercayai, mengungkapkan identitas diri, dan rasa bertanggung jawab, ditandai dengan bentuk-bentuk hubungan dan kebersamaan (Verderber, Kethleen S , 2007).

Komunikasi yang dilakukan secara tatap muka yang selama masa pandemi dilakukan melalui daring, menimbulkan perbedaan yang cukup signifikan. Para mahasiswa harus memahami pola komunikasi yang berbeda dengan sebelumnya yang dilakukan secara langsung, dan menjaga hubungannya dengan dosen pengajar. Dalam membangun hubungan komunikasi yang baik, mahasiswa harus berbicara dan mengungkapkan perasaan dengan hati-hati. Menurut (Supratiknya, 1995) yang dimaksud mengemukakan perasaan dengan secara verbal adalah mengungkapkan perasaan melalui ucapan dan perkataan baik secara langsung menjelaskan perasaan yang kita rasakan atau tidak.

Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan mahasiswa melalui aplikasi WhatsApp. Aplikasi yang biasa digunakan untuk saling mengobrol melalui handphone kini beralih menjadi aplikasi yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, seperti halnya melakukan diskusi dan tanya jawab di grup chat WhatsApp.

Efek pandemi yang berlangsung sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang ada saat ini, seluruh proses pembelajaran dilakukan dalam jaringan, dari rumah masing-masing. Banyak dari para peserta didik dan mahasiswa yang merasa tidak nyaman selama melaksanakan komunikasi pembelajaran secara Daring dibandingkan dengan komunikasi pembelajaran secara tatap muka. Untuk itu penelitian ini dilakukan dalam upaya mendalami komunikasi interpersonal yang berlangsung dalam pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp.

METODE PENELITIAN

Dalam meneliti Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pembelajaran Dalam Jaringan melalui aplikasi WhatsApp Mahasiswa Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, digunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Nazir (1985) metode penelitian yang digunakan memiliki kaitan erat dengan tata cara, strategi, alat dan proses yang akan digunakan pada penelitian. Desain penelitian harus sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Teknik, prosedur, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan metode yang sebelumnya telah ditentukan (Salim & Haidir, 2019).

Penelitian ditujukan untuk mendapatkan hasil yang optimal pada suatu penelitian. Pendekatan penelitian merupakan sebuah langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti atau strategi guna mendapatkan dan mengumpulkan data dari lapangan. Pada penelitian ini pendekatan

kualitatif digunakan karena dianggap oleh peneliti merupakan pendekatan yang efektif jika diterapkan pada penelitian ini. Menurut Sutopo (2006:179), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tertuju pada penjabaran yang mendetail dan mendalam baik keadaan maupun proses, serta hubungannya atau keterkaitan tentang hal-hal utama yang didapatkan pada tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif bersifat induktif. Penelitian ini dimulai dari deduksi lapangan yakni fakta empiris, dan tidak dimulai dengan deduksi teori. Ketika terjun ke lapangan, peneliti akan mempelajari suatu proses atau penemuan secara tidak langsung atau tanpa sengaja, mencatat, menganalisis, menjabarkan dan melaporkan serta mengambil kesimpulan dari proses yang telah dilakukan tersebut (Salim & Haidir, 2019).

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena dianggap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca dalam memahami maksud dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan kepada pembaca untuk memberikan pemahaman mengenai topik atau fokus pada penelitian.

Teknik pengumpulan data, sebagai seorang peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian harus menentukan teknik pengumpulan data sebelum ia terjun ke lapangan, hal ini dikarenakan sebelum peneliti sampai ke lapangan peneliti telah tau apa yang akan ia lakukan di lapangan dan membantu peneliti melakukan penelitian dengan cepat tanpa ada kendala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Interpersonal yang terjadi akan membentuk penilaian seseorang terhadap citra diri. Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi yang berlangsung harus jelas, semakin berkembangnya teknologi dan kemajuan zaman, komunikasi yang biasanya dilakukan secara langsung seperti halnya saling bercakapan dan bertatap muka satu sama lain kini dapat dilakukan melalui jarak jauh. Pandemi yang melanda seluruh dunia kini mendukung komunikasi jarak jauh untuk berkembang lebih pesat lagi kedepannya. Ketentuan jaga jarak untuk menekan angka persebaran virus memaksa komunikasi dilakukan tidak dengan bertatap muka dan tidak dilakukan secara langsung.

Keefektifan dalam berkomunikasi belakangan ini juga dipertanyakan, apakah komunikasi yang sedang berlangsung dan telah berlangsung dapat memberikan dampak yang positif dan bisa dijadikan sebagai jalan keluar dalam melakukan komunikasi meskipun ditengah pandemi yang berlangsung saat ini. Dalam melakukan proses belajar dibutuhkan komunikasi yang baik agar pemahaman mengenai ilmu atau materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik.

Komunikasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa melalui WhatsApp merupakan komunikasi interpersonal yang dilakukan secara tidak langsung karena dilakukan secara tidak langsung atau bertatap muka, komunikasinya dilakukan melalui bantuan aplikasi yang menghubungkan satu sama lain baik antara mahasiswa dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen mata kuliah. Komunikasi melalui aplikasi WhatsApp yang berjalan pada proses pembelajaran dilakukan sebagai pengganti komunikasi tatap muka yang biasanya dilakukan para mahasiswa dengan dosen secara langsung.

Komunikasi yang dilakukan secara langsung sudah jelas memiliki perbedaan yang sangat jauh dengan komunikasi yang dilakukan melalui aplikasi penghubung, baik menggunakan media sosial atau menggunakan aplikasi pembelajaran seperti, Zoom, Google Classroom, dan sebagainya. Sejatinya penggunaan-penggunaan aplikasi-aplikasi ini dijadikan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka karena adanya wabah atau pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia

Dalam menanggulangi penyebarannya proses belajar mengajar dilakukan dengan tetap menjaga jarak, sehingga pembelajaran dari rumah menjadi pilihan dalam melaksanakan pembelajaran. Komunikasi interpersonal yang biasa dilakukan secara langsung kini digantikan dengan cara tidak langsung. Komunikasi interpersonal pembelajaran daring pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial biasa dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp melalui grup WhatsApp. Dengan begitu dosen dapat berkomunikasi langsung dengan para mahasiswa yang ia didik dengan menggunakan fitur chat didalam grup WhatsApp kelas.

Ditengah pandemi yang melanda, walau komunikasi yang dilakukan sebelumnya biasa dilakukan secara langsung kini digantikan dengan komunikasi tidak langsung melalui aplikasi pendukung seperti WhatsApp, rasa saling menghormati dan mengasihi juga harus tetap diutamakan. Karena di masa yang penuh tekanan akan membuat orang-orang menjadi mudah

merasa tersinggung, hal ini juga dapat disebabkan karena banyaknya tekanan serta rasa tidak nyaman disebabkan karena perbedaan keadaan yang disebabkan pandemi Covid-19 dan rasa takut akan tertular dari virus ini.

Dalam melakukan komunikasi pembelajaran yang paling diutamakan adalah rasa saling menghormati dan saling mengasihi. Setiap mahasiswa harus menghormati dan menghargai dosen yang membawakan mata kuliah, dalam melakukan komunikasi pembelajaran daring melalui WhatsApp para mahasiswa dapat menghargai dosen dengan menjawab dan merespon dengan cepat pesan yang dikirimkan para dosen melalui grup chat mereka. Dan menghormati para dosen dengan selalu hadir pada jam mata kuliah berlangsung, serta aktif di setiap proses pembelajaran daring berlangsung.

Mahasiswa harus selalu menghormati dosennya sebagai pengajar mata kuliah yang dibawakannya para dosen juga harus mengasihi para mahasiswa sebagai orang-orang yang mereka didik, dengan memberikan arahan yang tepat mengenai materi pembelajaran mereka, serta memberikan pesan yang jelas agar tidak terjadi kesalahan pemahaman makna pada mahasiswa. Maka hubungan antara dosen dan mahasiswa atau sebaliknya, akan menumbuhkan hubungan yang harmonis.

Berikut merupakan pendapat para mahasiswa mengenai komunikasi yang berlangsung melalui aplikasi WhatsApp selama mereka menjalani pembelajaran yang dilakukan secara dalam jaringan, berdasarkan kepada hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada para mahasiswa stambuk 2017 Fakultas Ilmu Sosial, UIN-Sumatera Utara.

Ketika berkomunikasi menggunakan aplikasi pendukung seperti WhatsApp, pesan yang disampaikan melalui kalimat-kalimat yang diketik. Penyampaian pesan melalui WhatsApp juga dapat menggunakan pesan suara seperti Voice note untuk memudahkan mengirim pesan tanpa mengetiknya, namun penerima pesan harus mengunduh Voice note yang dikirimkan terlebih dahulu. Komunikasi interpersonal melalui WhatsApp juga dapat berjalan melalui panggilan suara atau dengan panggilan video seperti Video Call. Dalam melakukan komunikasi dan pembelajaran dalam jaringan para mahasiswa dan dosen lebih sering menggunakan pesan yang diketik untuk menyampaikan informasi yang dianggap penting.

Dibandingkan dengan aplikasi lain seperti Zoom, dan Google Classroom aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi yang lebih mudah digunakan dalam berkomunikasi. Penggunaannya dianggap lebih mudah karena para mahasiswa tidak terhambat dalam hal jaringan dan kuota, seperti aplikasi Zoom yang memakan kuota internet lebih banyak. Berkenaan dengan penggunaan komunikasi melalui aplikasi WhatsApp mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial mengatakan bahwa "Jika WhatsApp sudah cukup efektif ketimbang yang lain, karena jaringannya lebih mudah dan tidak terkendala kuota" (wawancara dengan Rizka Maulida, 10 Juni 2021). Hal senada juga disampaikan oleh Ardian Nurul Puspita (wawancara, 12 Juni 2021)

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp dalam berkomunikasi dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan aplikasi lain karena tidak menggunakan kuota yang tidak terlalu besar dan mengharuskan para mahasiswa memiliki kualitas internet yang baik. Jika dibandingkan dengan aplikasi lain, penggunaannya dapat menghemat kuota lebih baik. Selain itu aplikasi ini juga lebih mudah digunakan oleh para mahasiswa dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diuraikan, komunikasi yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp sangat mudah dan dapat dimengerti penggunaannya, karena aplikasi WhatsApp sebelumnya telah populer digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain dan dapat diakses dengan jaringan yang tidak terlalu bagus namun tetap dapat digunakan. Penggunaannya dianggap tidak menyulitkan bagi para mahasiswa yang berada didaerah yang memiliki kualitas jaringan yang sangat buruk.

Komunikasi interpersonal yang berlangsung selama pembelajaran dalam jaringan melalui aplikasi WhatsApp pada Fakultas Ilmu Sosial di UIN- Sumatera Utara memiliki peran penting dalam menghubungkan satu sama lain dengan jarak yang saling berjauhan. Dalam penyampaian pesan yang berlangsung para mahasiswa harus menggunakan bahasa yang baik dalam melakukan komunikasi nya dengan dosen, karena dosen juga bergabung didalam grup tersebut. Penggunaan bahasa yang baik dan sopan juga merupakan salah satu upaya dalam meminimalisir kesalahan dalam berkomunikasi.

Menurut para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, memberikan pandangan yang sangat beragam, karena setiap perbuatan akan

memunculkan pro dan kontra didalamnya, kebanyakan dari para mahasiswa menilai komunikasi pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp tidak dapat berjalan dengan baik, komunikasi pembelajarannya kurang memberikan antusias kepada para mahasiswa dalam melaksanakan belajar mengajar.

Komunikasi yang berjalan selama ini merupakan komunikasi yang memiliki pengaruh yang tidak cukup signifikan mengenai keaktifan seseorang dalam melakukan komunikasi. Komunikasi yang berjalan melalui grup WhatsApp memang dianggap belum dapat menggantikan komunikasi pembelajaran secara langsung, namun WhatsApp dianggap dapat digunakan sebagai aplikasi yang digunakan untuk komunikasi pembelajaran jarak jauh dengan banyaknya hambatan mengenai kualitas internet yang tidak terlalu baik termasuk pada daerah yang mengalami kesulitan signal internet.

Selama masa pandemi, pembelajaran yang berlangsung dapat digantikan melalui aplikasi WhatsApp, para pengajar juga harus memberikan inovasinya dalam mengajar, karena pembelajaran dengan metode yang baru melalui jarak jauh akan memberikan suasana yang berbeda sehingga para mahasiswa lebih cepat merasa bosan. Sebagai pengajar disini para mahasiswa juga selalu berharap agar setiap dosen dapat berperan sebagai komunikatif yang komunikatif. Komunikatif disini diartikan sebagai sumber informasi yang selalu menjadi penyampai pesan, karena setiap pesan, informasi ataupun kabar yang disampaikan oleh para dosen, akan selalu dinantikan oleh para mahasiswa.

Dalam melakukan komunikasi, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik komunikasi harus dilakukan dengan optimal. Pesan yang disampaikan harus jelas agar penerima informasi dapat menerima pesan yang disampaikan. Untuk mengoptimalkan komunikasi yang berlangsung maka dalam proses komunikasi pihak yang terlibat harus saling meminimalisir kendala yang akan menghambat komunikasi tersebut berlangsung.

Kendala dalam komunikasi dapat terjadi sewaktu-waktu, kendala bisa muncul saat kita sedang melakukan komunikasi atau bahkan berlangsung sebelum dan sesudah komunikasi tersebut berjalan. Kendala atau hambatan dalam komunikasi yang berlangsung dapat berasal dari hal-hal yang tidak terduga, seperti ketika kita sedang berkomunikasi dengan seseorang, kita berbicara kemudian ada bunyi klakson mobil atau sepeda motor yang mengganggu secara tidak diduga-duga, sehingga menghambat pesan yang disampaikan. Kendala atau hambatan tersebut merupakan kendala yang tidak diduga-duga kedatangannya. Pesan bisa saja tidak tersampaikan dengan jelas atau kesalahan dalam memahami pesan yang disampaikan.

Untuk itu dalam menghadapi kendala atau hambatan dalam berkomunikasi, baik yang diduga atau hambatan yang datang tanpa diduga, kita harus berusaha untuk meminimalisir hambatan dan kendala yang akan terjadi atau sudah terjadi, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan tidak terjadi kesalahan dalam memaknai pesan yang disampaikan. Tidak terkecuali proses pesan yang berlangsung melalui media aplikasi WhatsApp, dalam berkomunikasi melalui aplikasi kita dihadapkan dengan komunikasi yang sangat berbeda dengan komunikasi yang biasanya kita jalani.

Komunikasi tatap muka atau komunikasi yang berjalan secara langsung merupakan komunikasi yang kita dapat melihat gerak-gerik lawan komunikasi kita, apakah dia merasa nyaman dengan pesan atau proses komunikasi yang sedang berlangsung saat itu. Dalam komunikasi melalui aplikasi WhatsApp kita juga dapat melihat lawan bicara kita dengan menggunakan fitur Video Call namun kita tidak dapat melihat secara keseluruhan sikap dan tingkah laku lawan bicara kita.

Kesulitan dalam belajar akan sangat mempengaruhi para mahasiswa, kesulitan yang mereka rasakan akan membuat para mahasiswa malas dalam mengikuti proses belajar mengajar, jika para mahasiswa merasa malas dalam belajar maka akan mempengaruhi hasil belajar maupun dalam hal berpikir. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian.

Rasa malas dalam belajar melalui daring akan meningkatkan rasa kesulitan dalam belajar, karena akan sangat mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa, tekanan dan rasa stress yang disebabkan oleh pandemi Covid19 juga memiliki pengaruh untuk membuat para mahasiswa merasa tertekan akan keadaan, rasa jenuh yang telah dirasakan lebih dari satu tahun akan membuat rasa jenuh semakin menumpuk. Kebanyakan dari mereka merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui aplikasi penghubung seperti WhatsApp, namun pembelajaran ini juga harus dilakukan guna kebaikan mereka sendiri, agar tidak terjangkit

virus Covid19. Stress dan tekanan yang dirasakan para mahasiswa akan mempengaruhi kualitas belajar dan rasa khidmat dalam belajar.

Proses komunikasi yang paling sering dilakukan merupakan komunikasi melalui fitur chat sebagai fitur untuk menyampaikan pesan dengan cara mengetik, atau dengan melalui fitur panggilan suara. Komunikasi melalui aplikasi ini bergantung dengan kebutuhan penggunanya. Kebanyakan dari penggunanya menggunakan fitur chat sebagai media penyampai pesan karena proses nya dapat dilakukan dengan melakukan aktifitas lainnya, sehingga dalam berkomunikasi orang tersebut tidak harus berhenti dari rutinitas dan pekerjaannya sejenak untuk berkomunikasi.

Beberapa kendala yang terjadi dalam komunikasi interpersonal ketika menggunakan aplikasi WhatsApp telah dirangkum oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti mengenai kendala dan bagaimana komunikasi interpersonal pembelajaran yang berlangsung melalui aplikasi WhatsApp di Fakultas Ilmu Sosial UIN- Sumatera Utara, ditemukan banyak kendala menjadi keluhan kesah beberapa mahasiswa yang dirasa peneliti dapat mewakili suara dan perasaan para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN-Sumatera Utara.

Berbagai kendala yang dirasakan tentunya membuat mereka tidak nyaman dengan pembelajaran daring yang sedang berlangsung saat ini. Namun jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, maka itu akan membahayakan banyak pihak, karena banyak pihak yang akan tertular. Namun jika pembelajaran tidak dilakukan secara daring, maka pembelajaran akan terhambat dan menyebabkan penurunan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia.

Untuk dapat mensukseskan pembelajaran dalam jaringan melalui aplikasi WhatsApp diperluka bantuan dari pihak-pihak terkait, baik dari mahasiswa sebagai orang yang didik, para dosen yang berperan sebagai tenaga pendidik, pihak Fakultas dan Universitas yang seharusnya menerapkan program dan aturan untuk memperlancar pembelajaran serta subsidi kuota kepada para mahasiswanya agar para mahasiswa tidak mengalami kendala masalah kuota yang terbatas, dan bantuan dari pihak server internet yang digunakan. Pihak server internet yang digunakan akan mempengaruhi bagaimana kualitas belajar yang berlangsung.

Dalam upaya menanggulangi permasalahan tersebut, setiap mahasiswa seharusnya memiliki semangat belajar meskipun pembelajaran tersebut dilakukan secara dalam jaringan melalui WhatsApp. Selain itu pihak-pihak lain juga diharapkan dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran daring ini untuk mensukseskan bersama-sama, baik dari pihak dosen, pemerintah, Universitas, serta para pemilik server internet yang digunakan sebagai penghubung dalam pembelajaran daring.

Dari ungkapan para mahasiswa dapat kita gambarkan bahwa komunikasi yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp sejatinya dapat dicapai, namun untuk pembelajaran dalam jaringan sangat sulit dicapai keberhasilannya, karena sangat sulit dipahami dan dimengerti dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan secara langsung, sejatinya dimata para mahasiswa mereka tidak keberatan bila dalam berkomunikasi dilakukan melalui aplikasi WhatsApp namun bila pembelajaran yang mereka lakukan harus menggunakan aplikasi WhatsApp maka akan membuat para mahasiswa sangat kesulitan dalam belajar.

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam melakukan komunikasi melalui aplikasi WhatsApp bisa dikatakan efektif dan berhasil bila dalam prosesnya tidak terhambat dengan jaringan dan kuota, apabila para mahasiswa memiliki kuota dan jaringan internet yang bagus maka komunikasi melalui aplikasi WhatsApp dapat berjalan dengan efektif. Namun dalam komunikasi yang dilakukan selama proses pembelajaran atau ketika proses pembelajaran daring melalui WhatsApp berjalan, dirasa para mahasiswa merasakan kekurangan dan kelemahan dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan melalui aplikasi WhatsApp.

Para mahasiswa yang aktif dalam belajar akan menjadi panutan ditengah masyarakat, mengingat tugas dari seorang mahasiswa ditengah masyarakat adalah seorang Agent of Changes, orang yang memiliki andil dalam gerakan perubahan, baik sebagai penggerak ataupun orang yang mensukseskan perubahan itu sendiri. Seseorang yang memiliki semangat dalam belajar tentunya akan menularkan semangat belajarnya kepada orang terdekat atau orang-orang disekitar lingkungannya. Maka dari itu bila didalam grup WhatsApp pembelajaran daring bila ada seseorang yang memiliki semangat dalam belajar maka ia seharusnya dapat menularkannya juga kepada teman-temannya.

Mengingat minimnya efektifitas dan rasa semangat didalam belajar melalui pembelajaran daring kita harus saling menyemangati satu sama lain agar proses belajar tidak mengalami

penurunan dalam hal kualitas. Seperti yang telah diutarakan oleh para informan dalam wawancara tersebut, efektivitas yang ada pada pembelajaran daring melalui WhatsApp sangatlah minim, sehingga banyak dari para mahasiswa menjadi malas dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini seharusnya menjadi perhatian kita bersama dalam menanggulangi turunnya efektivitas dari pembelajaran yang selama ini dilakukan.

Selain dari menularkan rasa semangat kepada para sesama mahasiswa, perlu juga pemahaman mengenai pemakluman terhadap pembelajaran daring yang sedang berlangsung saat ini. Para mahasiswa diharapkan dapat memaklumi dan menjalani pembelajaran yang dilakukan secara dalam jaringan sehingga mereka tidak mengeluh dan merasakan ingin cepat-cepat untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Karena perlu kita ketahui bahwa pembelajaran daring yang sedang dilakukan saat ini ditujukan untuk kebaikan para mahasiswa sendiri, agar tidak terjangkit wabah Covid-19.

Mengenai penjelasan Efektivitas pembelajaran daring yang telah peneliti jabarkan dapat diketahui bahwa pembelajaran dalam jaringan melalui aplikasi WhatsApp di Fakultas Ilmu Sosial UIN-Sumatera Utara memiliki Efektivitas yang sangat rendah karena terdapat beberapa hambatan didalamnya seperti yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya. Selain dipengaruhi oleh hambatan, penurunan Efektivitas pembelajaran daring juga disebabkan karena pembelajarannya menyebabkan para mahasiswa menjadi malas dan tidak bersemangat sehingga menurunkan keaktifan dan semangat belajar para mahasiswa.

Dibutuhkan kerjasama antara semua pihak agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Setiap mahasiswa berharap agar mereka dapat belajar dengan baik, namun banyak sekali hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring melalui WhatsApp, yaitu kualitas internet yang buruk dan minimnya kuota, sulitnya memahami materi pembelajaran, pesan yang sering terlewatkan oleh pesan lain, dan jadwal mata kuliah yang dapat berubah-ubah, yang membuat Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pembelajaran Dalam Jaringan menurun dan sangat berbanding jauh dengan komunikasi pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan secara langsung (tatap muka).

SIMPULAN

Komunikasi dapat dikatakan efektif bila pesan-pesan yang disampaikan saat berkomunikasi dapat diterima dan dimaknai sesuai dengan pesan yang disampaikan, singkat kata pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Ketika pesan dapat dipahami dengan sepenuhnya maka dapat dikatakan proses komunikasi yang berlangsung saat itu berjalan dengan efektif. Komunikasi yang efektif juga merupakan komunikasi yang minim hambatan baik dari hambatan internal maupun eksternal.

Komunikasi yang tidak dilakukan secara langsung sudah tentu memiliki kendala yang sangat banyak, namun karena keadaan yang memaksakan komunikasi dilakukan secara tidak langsung, komunikasi ini menjadi pilihan utama sebagai pengganti komunikasi yang dilakukan secara langsung agar tidak terputusnya hubungan komunikasi satu sama lain. Termasuk ketika berkomunikasi dalam proses belajar mengajar, baik antara guru dan murid, atau antara mahasiswa dengan dosen.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai komunikasi pembelajaran yang berlangsung di Fakultas Ilmu Sosial, setelah mengumpulkan data dengan mewawancarai informan yang berasal dari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN - Sumatera Utara ditemukan bahwa. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pembelajaran Dalam Jaringan melalui WhatsApp di Fakultas Ilmu Sosial UIN – Sumatera Utara sangat rendah, sehingga komunikasi pembelajarannya dikatakan tidak efektif. Untuk sekedar berkomunikasi aplikasi WhatsApp dapat digunakan sebagai penghubung antara mahasiswa dengan dosen atau mahasiswa dengan sesama mahasiswa. Namun untuk pembelajaran sangat tidak efektif.

Alasan kuat dari tidak efektifnya pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp disebabkan oleh banyaknya hambatan yang dirasakan oleh para mahasiswa ketika melakukan pembelajaran, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya beberapa hambatan atau kendala dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp diantaranya adalah :

1. Jaringan dan Kuota Internet
2. Sulit Memahami materi Pembelajaran yang Diberikan
3. Pesan Penting yang Sering Terlewatkan Dalam Grup WhatsApp
4. Perubahan Jadwal Mata Kuliah

Jika dalam melakukan komunikasi pembelajaran daring terdapat banyak sekali hambatan maka efektifitas dari komunikasi tersebut dipertanyakan, karena bisa saja pesan yang ada didalam grup tidak dapat dipahami secara maksimal oleh para mahasiswa. Komunikasi yang tidak efektif akan mempengaruhi semangat mahasiswa dalam belajar, karena komunikasi yang berlangsung tersebut dirasa sangat membebani mereka, maka mahasiswa akan malas untuk ikut terlibat didalam pembelajaran yang berlangsung dan akan menyebabkan keterasingan pada mahasiswa, karena ia tidak paham mengenai materi pembelajaran yang sedang dibahas saat itu.

Ketika para mahasiswa malas untuk ikut terlibat didalam proses pembelajaran daring berlangsung, maka dapat kita pahami bahwa ada yang salah didalam proses belajar tersebut, perlu dilakukan evaluasi lebih mendalam terhadap bagaimana para mahasiswa memilih untuk tidak ikut terlibat dalam proses pembelajaran, ikut terlibat dalam proses belajar merupakan salah satu upaya meningkatkan hubungan antara dosen dengan mahasiswa, hal ini juga sangat diperlukan untuk terciptanya hubungan yang harmonis saling menghormati dan mengasihi. Jika hubungan antara dosen dan mahasiswa berjalan dengan baik, hambatan-hambatan yang saat itu terjadi bisa saja menjadi pemakluman diantara keduanya dan tidak akan menurunkan efektifitas komunikasi serta kualitas dan semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brislin, R. & Tomoko Y., (1994), *Intercultural Communication Training : An Introduction*. California : Thousand Oaks
- Budyatma. M. & Leila M. G. (2014). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Hanani, Silfia. (2017). *Komunikasi Antarpribadi (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Larry A. S. & Richard E. P. (2000). *ed. Intercultural Communication :A Reader. Edisi ke-9*. Belmont : Wadsworth.
- Liliwari, Alo. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta :Kencana.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Komunikasi Efektif (Suatu Pendekatan Lintasbudaya)*. Bandung : PT. Remaja Rosadakarya.
- Mulyana, Deddy. (2011). *Ilmu Komunikasi (suatu pengantar)*. Bandung : PT. Remaja Rosadakarya.
- Nofrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan (penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran)*. Jakarta : Kencana
- Nurdin, Ali. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal (Disertai Contoh Fenomena Praktis)*. Jakarta : Kencana.
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*. Jakarta : Kencana.
- Salim & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan (Metode, pendekatan dan jenis)*. Jakarta : Kencana.
- Setiawi & Chudari. (1995). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : UPI Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Supratiknya. (1995), *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi Ofset.
- Verderber, K, S, Verderber, R. E. & Berryman, C. (2007). *Inter- Act : Interpersonal Communication Concepts, Skills, and Contexts. 11 edition*. Oxford University Press.